

SOSIALISASI TAMAN BACAAN MASYARAKAT DI KOTA PEKANBARU

Oleh :

Yuriza Hartika

yurizahartika@yahoo.co.id

Pembimbing: Dr. Febri Yuliani, M.Si

Jurusan Ilmu Administrasi – Prodi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus bina widya jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 288293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Education is an important factor to alleviate society from ignorance, backwardness and poverty. One of some efforts in developing insights and knowledge on various field of knowledge is by reading and Badan Perpustakaan dan Arsip Pekanbaru has attempted to support this activity by embodying Taman Bacaan Masyarakat (TBM). But the TBM programme is not entirely successful to realize as what it is expected because the capability and skill in socializing and funding are inadequate to provide an appropriate facilities like books and reading room. The purpose of this research is to get to know, to describe, and to analyze the socialization of Taman Bacaan Masyarakat who is done by Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Pekanbaru by forming a technical team or officers service on the field. The theory concept used communication theory consisting of communicators, the content of the message delivered, media used, targets or communicant, the effects arising after socialization. This research used qualitative research methods with an assessment of descriptive data. In data collection, the researcher used interview techniques, observation, documentation and literature study with using Snowball Sampling. After research, it is found that the socialization who is done by the technical team is considered still not optimal. Because after socialized, many people have not knew about Taman Bacaan Masyarakat yet. The information is not up to the communicators and communicant so it affects the success of socialization Taman Bacaan Masyarakat in Pekanbaru.

Keywords : Socialization, Taman Bacaan Masyarakat

PENDAHULUAN

Membaca merupakan hal yang sangat penting dan juga merupakan ilmu yang tidak akan pernah habis dan akan

terus berkembang. Dengan membaca dapat meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca,

sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah maupun mutunya.

Sutarno NS mengamati dengan cermat ada beberapa faktor yang mampu mendorong bangkitnya minat baca masyarakat. Faktor-faktor tersebut adalah: (1) rasa ingin tahu yang tinggi atas fakta, teori, prinsip, pengetahuan, dan informasi, (2) keadaan lingkungan fisik yang memadai, dalam arti tersedianya bahan bacaan yang menarik, berkualitas, dan beragam, (3) keadaan lingkungan sosial yang lebih kondusif, maksudnya ada iklim yang selalu dimanfaatkan dalam waktu tertentu untuk membaca, (4) rasa haus informasi, rasa ingin tahu, terutama yang aktual, (5) berprinsip hidup bahwa membaca merupakan kebutuhan rohani.

Kebiasaan membaca tampaknya memang belum begitu mengakar di Indonesia khususnya di Kota Pekanbaru, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan dan aktivitas yang kita lakukan sehari-hari. Salah satu penyebabnya adalah masyarakat kita belum memiliki budaya baca yang tinggi. Padahal membaca merupakan persyaratan yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap warga negara apabila kita ingin menjadi bangsa yang maju. Untuk bisa menjadi bangsa yang unggul, maka sudah seharusnya kita lebih menggenjot diri untuk bisa lebih meningkatkan minat baca yang ada dimasyarakat.

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan minat baca ini. Hal yang paling utama mesti dilakukan pemerintah adalah membuat suatu gerakan budaya membaca diseluruh Indonesia. Tidak hanya itu saja, pemerintah juga

harus menyediakan sarana dan prasarana yang memadai. Tidak hanya pemerintah, masyarakat juga memiliki peranan yang cukup vital terhadap gerakan budaya baca ini. Salah satu upaya perwujudan pembangunan SDM yang dilakukan oleh pemerintah dapat dilihat dengan adanya pendirian sarana dan prasarana untuk meningkatkan program pendidikan tersebut melalui program pengembangan budaya baca dan perpustakaan.

Menurut Undang-undang Perpustakaan (UU nomor 43 tahun 2007) disebutkan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka. Dalam hal ini dapat dipahami bahwa perpustakaan sebagai lembaga ilmu pengetahuan harus dikelola oleh tenaga profesional dengan standar tertentu, mengelola sumber ilmu pengetahuan untuk kepentingan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi masyarakat. Melalui sumber informasi, fasilitas, dan sarana prasarana yang dikelola perpustakaan, masyarakat dapat meningkatkan kualitas diri.

Perpustakaan sebagai wadah informasi merupakan sarana belajar yang didirikan oleh dan untuk masyarakat. Untuk itu sudah sepantasnya masyarakat berpartisipasi didalamnya untuk mengembangkan perpustakaan. Dengan adanya partisipasi, masyarakat diharapkan akan memiliki perpustakaan yang mampu menjadi sarana belajar. Sebagai sarana belajar, perpustakaan masyarakat menduduki peran strategis untuk mendidik

dan memperluas akses informasi melalui jalur non formal.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan pada pos pelayanan Taman Bacaan Masyarakat tersebut menemukan bahwa pengadaan kebijakan operasional pelayanan Taman Bacaan Masyarakat oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Pekanbaru masih terdapat kekurangan dalam hal pelaksanaan maupun sarana prasarana yang diberikan. Hal ini didasari oleh beberapa fenomena sebagai berikut:

1. Taman Bacaan Masyarakat yang berada di Kota Pekanbaru masih belum banyak diminati oleh masyarakat, pengunjung yang datang setiap harinya masih kurang hal ini dikarenakan sosialisasi kepada masyarakat terhadap Taman Bacaan Masyarakat ini masih belum maksimal.
2. Sesuai tugas dan fungsinya, petugas layanan Taman Bacaan Masyarakat hendaknya dapat melakukan upaya pembinaan minat baca melalui pemanfaatan bahan pustaka dan media komunikasi lainnya. Namun kenyataannya seperti:
 - a. Pengunjung hanya memilih buku-buku, kemudian membaca. Sementara petugasnya cenderung hanya memantau para pembaca. Hal ini tentunya menimbulkan kesulitan bagi masyarakat/ pengunjung untuk mendapatkan sumber informasi yang lebih luas. Seharusnya petugas dapat menjalankan tugas dan fungsinya agar pengunjung tidak kesulitan dalam mendapatkan informasi.
 - b. Berdasarkan Standar Operasional Pelayanan (SOP) yang telah ditetapkan bahwa pengunjung dapat

memberikan masukan tentang jenis buku yang dibutuhkan dengan mengisi blanko tetapi hal ini belum dilaksanakan.

3. Sebagai aparatur pelayanan publik, petugas layanan Taman Bacaan Masyarakat dituntut mempunyai kehandalan, profesionalisme, serta disiplin yang baik dalam setiap tugas dan pekerjaan. Dalam ketentuan yang ditetapkan oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Pekanbaru bahwa kunjungan layanan Taman Bacaan Masyarakat buka pukul 08.00 – 15.00 WIB. Namun selama penulis melakukan pengamatan, penulis menemukan bahwa jadwal kunjungan tidak sesuai dengan ketentuan yang ditentukan, yakni hanya sampai jam 12.00 WIB saja.
4. Sebagai upaya promosi layanan informasi kepada masyarakat, layanan Taman Bacaan Masyarakat hendaknya dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai informasi pelayanan misalnya melalui papan pengumuman, pamflet, selebaran yang ditempel pada lokasi pos pelayanan atau media lainnya, sehingga masyarakat pengguna dapat mengetahui kejelasan informasi pelayanan seperti jadwal kunjungan serta ketentuan-ketentuan yang ada didalamnya. Namun pada kenyataannya, penulis melihat dilokasi penelitian hal tersebut masih belum mendapat perhatian.

1. Implementasi Kebijakan

Berbicara soal implementasi selalu dikaitkan dengan konsep kebijakan, karena implementasi kebijakan merupakan tahap yang krusial dalam proses kebijakan

publik. Suatu program kebijakan harus diimplementasikan agar mempunyai dampak atau tujuan yang diinginkan. (Winarno, 2002:101)

Kebijakan (*policy*) adalah sebuah instrumen pemerintahan, bukan saja dalam arti *government* yang hanya menyangkut aparatur Negara, melainkan pula *governance* yang menyentuh pengelolaan sumber daya publik. (Suharto, 2011:3)

Menurut **Thomas R. Dye dalam Wahab (2012:14)** mengatakan bahwa kebijakan publik ialah “*whatever governments choose to do or not to do*” artinya, pilihan tindakan apa pun yang dilakukan atau tidak ingin dilakukan oleh pemerintah. Definisi ini menekankan bahwa kebijakan publik adalah mengenai perwujudan “tindakan” dan bukan merupakan pernyataan keinginan pemerintah atau pejabat publik semata. Di samping itu pilihan pemerintah untuk tidak melakukan sesuatu juga merupakan kebijakan publik karena mempunyai pengaruh (dampak yang sama dengan pilihan pemerintah untuk melakukan sesuatu).

James Anderson dalam Agustino (2008:7) memberikan pengertian atas definisi kebijakan publik dalam bukunya “*Public Policy Making*” yaitu serangkaian kegiatan yang mempunyai maksud/tujuan tertentu yang diikuti dan dilaksanakan oleh seorang aktor atau sekelompok aktor yang berhubungan dengan suatu permasalahan atau suatu hal yang diperhatikan. Konsep kebijakan ini menitikberatkan pada apa yang sesungguhnya dikerjakan dari pada apa yang diusulkan atau dimaksud. Dan hal inilah yang membedakan kebijakan dari suatu keputusan yang merupakan

pilihan diantara beberapa alternatif yang ada.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut penulis menyimpulkan bahwa kebijakan publik adalah serangkaian tindakan yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh pemerintah yang berorientasi pada tujuan tertentu guna memecahkan masalah-masalah publik atau demi kepentingan publik.

Menurut **Merrile Grindle (1980) dalam Sujianto (2008:31)** mengatakan bahwa implementasi kebijakan sesungguhnya bukan sekedar berhubungan dengan mekanisme penjabaran atau operasional dari keputusan politik kedalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu, yaitu menyangkut masalah konflik, keputusan, dan siapa yang akan memperoleh apa dari suatu kebijakan.

2. Sosialisasi

Istilah kata sosialisasi tentu sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat luas. Pemakaian kata ini biasanya sering kita dengar terutama terkait dengan adanya suatu program dari suatu pihak atau lembaga (pemilik program) untuk disampaikan ke pelaksana program yang akan direalisasikan. Tujuan pemberian informasi ini adalah agar kelompok sasaran memahami kebijakan yang akan diimplementasikan sehingga mereka tidak hanya akan dapat menerima berbagai program yang diinisiasi oleh pemerintah akan tetap berpartisipasi aktif dalam upaya untuk mewujudkan tujuan-tujuan kebijakan.

Informasi yang disampaikan dalam mencari dukungan terhadap kelompok sasaran ini paling tidak harus mencakup

berbagai hal berikut: penjelasan secara lengkap tentang tujuan kebijakan, manfaat serta keuntungan yang akan dirasakan oleh kelompok sasaran, *stakeholder* yang terlibat, dan mekanisme kegiatan sebuah kebijakan atau program. Kegiatan penyampaian informasi ini biasa disebut sebagai kegiatan sosialisasi. (Purwanto dan Sulistyastuti, 2012:75)

Menurut Rozaqi (2009) Sosialisasi adalah penyebarluasan informasi (program, peraturan, kebijakan) dari satu pihak (pemilik program) ke pihak lain (masyarakat umum) dan proses pemberdayaan, dimana diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis, menumbuhkan perubahan sikap, dan perilaku masyarakat. Oleh sebab itu, sosialisasi harus terintegrasi dalam aktifitas pemberdayaan dan dilakukan secara terus menerus untuk memungkinkan masyarakat menanggulangi masalah – masalah secara mandiri dan berkesinambungan.

Sosialisasi kebijakan merupakan langkah bijak untuk menginformasikan suatu program kepada masyarakat. Perumusan kebijakan dengan didasari ide – ide kreatif, inovatif, dan kemudian dilanjutkan dengan cara sosialisasi yang tepat itulah yang nantinya diharapkan dapat mewujudkan tujuan dari pada proses kebijakan. Informasi – informasi yang menyangkut suatu kebijakan terutama tentang konsep pelayanan sangat dibutuhkan masyarakat. Apalagi jika kebijakan tersebut bersifat baru.

Menurut Kimball Young dalam Gunawan (2005:33) mengatakan bahwa sosialisasi merupakan hubungan interaktif di mana seorang dapat mempelajari kebutuhan sosial dan kultural yang

menjadikan sebagai anggota masyarakat. Hal ini tampak bahwa sosialisasi merupakan suatu proses belajar kepada seseorang agar dapat mengetahui segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, agar nanti dapat hidup di masyarakat dengan layak.

3. Komunikasi

Komunikasi merupakan bagian dari mensosialisasikan sesuatu kepada masyarakat, agar suatu program yang ingin disosialisasikan tersebut sampai dan dipahami oleh masyarakat maka program tersebut harus disampaikan dengan komunikasi yang baik kepada massa atau masyarakat.

Pengertian komunikasi sangat beragam apabila diartikan secara luas. Istilah Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Jadi, komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat dalam komunikasi. (Effendy, 2005:9)

Menurut Edward III dalam Sujianto (2008:38) komunikasi merupakan alat kebijakan untuk menyampaikan perintah-perintah dan arahan-arahan (informasi) dari sumber pembuat kebijakan kepada mereka-mereka yang diberikan wewenang dan tanggung jawab untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

Menurut Shannon dan Weaver dalam Cangara (2007:20) mengatakan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada

bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal. Tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi.

Menurut **Harold D. Laswell** dalam **Effendy (2005:10)** komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Cara yang tepat untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: *Who, Says What, In Which Channel, To Whom, With What Effect?*.

4. Taman Bacaan Masyarakat

Menurut **Hermana dan Somantri (2011:2)** Taman Bacaan Masyarakat (TBM) merupakan salah satu sarana dan program dampingan yang pada intinya berupaya menstimulasi dan mendukung kearah keberlanjutan Program Pendidikan Keaksaraan. Untuk memelihara keberlangsungan penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat diperlukan berbagai alternatif dalam pengelolaannya, sehingga warga belajar dapat memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat secara maksimal.

Taman Bacaan Masyarakat dituntut untuk memperluas kiprahnya dalam membantu pemerintah, yaitu upaya membudayakan kegemaran membaca masyarakat, menumbuh kembangkan minat baca, mengajak masyarakat untuk mau dan mampu membaca, masyarakat yang cinta buku, gemar belajar sebagai upaya mewujudkan budaya baca masyarakat Indonesia dan sebagai sebuah perwujudan belajar sepanjang hayat. (**Hermana dan Somantri, 2011:2**)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taman Bacaan Masyarakat merupakan salah satu sarana dan program dampingan yang pada intinya berupaya menstimulasi dan mendukung kearah keberlanjutan Program Pendidikan Keaksaraan. Untuk memelihara keberlangsungan penyelenggaraan Taman Bacaan Masyarakat diperlukan berbagai alternatif dalam pengelolaannya, sehingga warga belajar dapat memanfaatkan Taman Bacaan Masyarakat secara maksimal.

Taman Bacaan Masyarakat bisa menjadi alternatif bagi masyarakat untuk menjadi tempat memanfaatkan waktu luang dengan membaca dan menambah pengetahuan dan keterampilan. Ketersedian atau kehadiran Taman Bacaan Masyarakat tentulah akan menjadi tempat yang kondusif untuk menggugah masyarakat membiasakan dirinya membaca secara teratur.

Sebagaimana yang telah dijelaskan didalam latar belakang, tentang sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat di Kota Pekanbaru yaitu berbagai masalah yang ditemui dalam kegiatan sosialisasi diawali dengan Taman Bacaan Masyarakat yang berada di Kota Pekanbaru masih belum banyak diminati oleh masyarakat, pengunjung yang datang setiap harinya masih kurang hal ini dikarenakan kegiatan sosialisasi yang dilakukan masih belum maksimal. Kemudian, sesuai tugas dan fungsi yang berlaku oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Pekanbaru bahwa petugas layanan hendaknya dapat melakukan upaya pembinaan pemanfaatan bahan pustaka dan media komunikasi lainnya namun hal itu belum maksimal dilakukan dalam program Taman Bacaan

Masyarakat. Selain itu, jam operasional yang juga sudah ditetapkan bahwa Taman Bacaan Masyarakat buka pukul 08.00 – 15.00 WIB hanya buka sampai jam 12.00 WIB saja. Upaya promosi layanan informasi juga merupakan salah satu masalah yang terjadi di Taman Bacaan Masyarakat ini, layanan Taman Bacaan Masyarakat hendaknya dapat memberikan sosialisasi kepada masyarakat mengenai informasi layanan melalui papan pengumuman, pamflet, selebaran, dll. Namun hal ini juga belum mendapat perhatian.

Agar suatu kebijakan dapat diimplementasikan dengan baik dan memperoleh hasil yang maksimal, maka masyarakat sebagai target atau kelompok sasaran perlu mendapatkan informasi yang jelas tentang kebijakan atau program tersebut. Informasi tentang kebijakan yang akan diimplementasikan akan sangat berpengaruh. Informasi ini dapat menentukan apakah kebijakan ini mendapat dukungan atau penolakan dari kelompok sasaran. Dukungan yang diberikan kelompok sasaran merupakan jaminan awal bahwa implementasi akan optimal.

Penyampaian informasi tentang kebijakan disebut juga sosialisasi. Dalam sosialisasi ini implementer (pelaksana kebijakan) akan menjelaskan berbagai hal tentang kebijakan/program yang akan diimplementasikan seperti : latar belakang kebijakan, tujuan kebijakan, siapa kelompok sasaran dari kebijakan, bagaimana cara mencapai tujuan kebijakan tersebut, apa saja pelayanan atau keuntungan yang didapat oleh kelompok sasaran melalui kebijakan ini, bagaimana

peran kelompok sasaran dalam kebijakan ini, dan lain-lain.

A. Who (Siapa yang menyampaikan)

Who dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator. Komunikator merupakan pihak-pihak yang mempunyai tugas untuk mengirim pesan atau menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Sebagai pelaku utama dalam proses sosialisasi, komunikator memegang peranan yang sangat penting dalam menyampaikan pesan dan mengendalikan jalannya sosialisasi. Komunikator tidak hanya berperan sebagai pemberi pesan kepada komunikan, tetapi juga memberikan respon dan tanggapan serta dapat menjawab pertanyaan dan masukan dalam proses sosialisasi.

Komunikator yang baik perlu menyusun dengan baik isi pesan yang akan disampaikan, sehingga pesan tersebut mudah dimengerti oleh pihak penerima. Komunikator yang baik juga harus mengetahui mana media yang paling tepat untuk mengirimkan pesan kepada penerima dan harus tahu bagaimana cara mengantisipasi gangguan yang akan muncul pada proses pengiriman pesan. Selain itu, komunikator yang baik akan bertanggung jawab memberikan tanggapan terhadap umpan balik (*feedback*) yang disampaikan oleh pihak penerima (*receiver*). Oleh sebab itu, komunikator harus terampil dalam berkomunikasi dan kaya akan ide serta penuh dengan daya kreativitas. Terkait hal tersebut, dibutuhkan sumber daya manusia yang mempunyai kecukupan baik kualitas dan kuantitas yang dapat melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sebab tanpa kehandalan komunikator, kebijakan

menjadi kurang enerjik dan berjalan seadanya. Selain itu, ketidakjelasan pesan dari komunikator dapat mempengaruhi pengertian pesan awal.

Banyak cara yang diupayakan oleh pemerintah dalam upaya mendukung program dan tujuan pendidikan nasional serta ikut berpartisipasi menyukseskan program peningkatan minat dan budaya membaca bagi seluruh masyarakat serta Gerakan Riau Membaca yang telah dicanangkan dengan dibuatlah program layanan Taman Bacaan Masyarakat.

Dalam penerapannya pemerintah melalui Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Pekanbaru melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang arti pentingnya membaca. Dalam proses sosialisasi ini yang menjadi komunikator adalah pihak Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Pekanbaru sebagai lembaga yang mempunyai kewenangan dalam melakukan kegiatan pemberian pelayanan kepada masyarakat melalui Taman Bacaan Masyarakat.

B. Say What (Pesan yang disampaikan)

Says what menjelaskan apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada komunikan (penerima), dari komunikator (sumber) atau isi informasi. Pesan juga merupakan pemberitahuan, kata, atau komunikasi baik lisan maupun tertulis yang dikirimkan dari satu orang lain. Pesan tersebut menjadi inti dari setiap proses komunikasi yang terjalin. Kejelasan pesan merupakan salah satu hal yang penting dalam proses komunikasi. Jika kebijakan-kebijakan diimplementasikan sebagaimana yang diinginkan, maka petunjuk-petunjuk pelaksanaan tidak hanya harus diterima oleh para pelaksana

kebijakan, tetapi juga komunikasi kebijakan tersebut harus jelas.

Untuk menjamin implementasi dapat berjalan sesuai rencana, perlu didahului dengan penyampaian pesan kepada komunikan. Tujuan dari penyampaian pesan ini adalah agar kelompok sasaran memahami apa sebenarnya program yang akan mereka terima. Sehingga kelompok sasaran tidak hanya menjadi penerima kebijakan yang diberikan pemerintah tetapi juga ikut serta secara aktif untuk mewujudkan kebijakan.

C. In Which Channel (Media yang digunakan)

Saluran/media adalah suatu alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator (sumber) kepada komunikan (penerima) baik secara langsung (tatap muka) maupun tidak langsung (melalui media cetak/elektronik). Media yang harus digunakan komunikator adalah media yang menjangkau kelompok sasaran secara menyeluruh.

Media adalah alat komunikasi yang dipakai oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada komunikan. Tujuan dari penggunaan media adalah agar dapat menjangkau tempat atau lokasi yang jauh dan jumlahnya banyak. Media merupakan saluran komunikasi tempat berlangsungnya pesan dari komunikator kepada komunikan.

Media yang sering digunakan adalah dalam berkomunikasi adalah surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Sosialisasi yang dilakukan oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Pekanbaru kepada masyarakat yaitu menggunakan sosialisasi langsung dan sosialisasi tidak langsung. Sosialisasi

langsung melalui pertemuan awal penyuluhan langsung dan sosialisasi tidak langsung melalui pemasangan spanduk dan media sosial.

D. To Whom (Sasaran yang ditujukan)

Komunikasi adalah salah satu bagian terpenting dari sosialisasi yang merupakan kegiatan atau proses penyampaian pesan. Dalam proses komunikasi terdapat beberapa unsur yang salah satunya adalah Komunikan atau *Receiver*. Komunikan merupakan sasaran atau pihak-pihak yang wajib menerima sosialisasi dan menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.

Dalam hal ini yang menjadi komunikan atau sasaran sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat adalah seluruh kalangan masyarakat yang berada di Kota Pekanbaru dan juga difokuskan untuk anak-anak sekolahan yang berada di Kota Pekanbaru. Tepatnya penyampaian pesan kepada komunikan atau sasaran menjadi salah satu hal yang penting untuk diperhatikan oleh komunikator agar pesan yang disampaikan dapat diaplikasikan dengan baik dan benar dan agar tercapainya tujuan yang diinginkan. Hal itu dikarenakan pesan yang disampaikan akan berpengaruh terhadap pelaksanaan layanan Taman Bacaan Masyarakat. Antara komunikator dan komunikan harus terjalin kerjasama yang baik. Kerjasama yang baik dapat terjadi jika komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan dengan jelas sehingga komunikan dapat memahami dengan baik. Sehingga tidak terjadi *misunderstanding* atau kesalahpahaman. Sehingga dalam pelaksanaan program dapat berjalan sesuai harapan.

E. Which What Effect (Pengaruh)

Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan (penerima) setelah menerima pesan dari sumber seperti perubahan sikap dan bertambahnya pengetahuan. Dampak yang didapat setelah sosialisasi berupa *feedback*. Selain komunikan, *feedback* merupakan salah satu unsur dalam proses komunikasi. *Feedback* yang dimaksud adalah efek atau umpan balik yakni tanggapan komunikan terhadap segala hal yang disampaikan oleh komunikator. Dengan kata lain, terjadi perubahan sikap, pendapat dan tingkah laku publik sesuai dengan yang diharapkan komunikator atau pelaksana sosialisasi diawal perencanaan. Efek dari sosialisasi merupakan hal yang muncul setelah dilakukannya sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat oleh tim teknis atau petugas layanan Taman Bacaan Masyarakat.

1. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perencanaan Pengadaan Obat di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Kepulauan Meranti.

Dalam melaksanakan sebuah program kebijakan tentu akan mengalami berbagai kendala atau hambatan yang dihadapi. Faktor-faktor penghambat dapat mempengaruhi keberhasilan terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Munculnya masalah-masalah yang dapat menghambat proses sosialisasi suatu program ke masyarakat dapat bersumber pada internal, yang melakukan sosialisasi dan yang menerima sosialisasi.

Pengaruh suatu gangguan berkomunikasi bisa terjadi pada semua elemen atau unsur-unsur yang mendukungnya, termasuk lingkungan

dimana komunikasi itu terjadi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif dan tidak dapat berlangsung sebagaimana yang diharapkan komunikator dan penerima.

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam proses sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat. Sumber daya manusia yang dimaksudkan dapat dilihat dari segi kuantitas dan kualitasnya. Pengetahuan dan keahlian yang dimiliki sumber daya manusia juga modal awal dalam membantu pelaksanaan proses sosialisasi.

Dalam proses sosialisasi yang diperlukan adalah jumlah petugas layanan Taman Bacaan Masyarakat yang memadai dan kualitas petugas dalam hal pendidikan berlatar belakang pustakawan serta keahlian/kemampuan dalam berkomunikasi yang baik yang dimiliki oleh petugas layanan tersebut. Dengan adanya pendidikan berlatar belakang pustakawan dan didukung dengan keahlian/kemampuan berkomunikasi yang baik dari masing-masing petugas layanan sehingga sosialisasi dapat dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Kualitas sumber daya manusia yang ditemukan kurang baik dari komunikator yang menyampaikan sosialisasi tersebut. Karena komunikator dalam hal ini adalah petugas layanan yang hanya beberapa orang saja yang berlatar belakang pustakawan. Hal ini tentu saja dapat memperlambat proses sosialisasi.

b. Dana/biaya

Dana/biaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi jalannya program layanan Taman Bacaan Masyarakat ini dan juga proses sosialisasi yang dilakukan. Faktor dana/biaya dalam melakukan sosialisasi berperan sangat penting dalam kelancaran proses sosialisasi agar pencapaian tujuan yang telah ditentukan dapat maksimal dan sesuai yang diinginkan. Tanpa adanya ketersediaan dana yang memadai, penganggaran yang tepat sasaran, maka pelaksanaan dari sebuah program kebijakan ini tidak dapat dilakukan.

c. Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor pendukung dalam pelaksanaan sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat dan program layanan yang akan diberikan kepada masyarakat. Fasilitas tidak saja dapat memainkan peranan penting dalam kegiatan sosialisasi tetapi juga kegiatan lainnya yang turut menunjang pelaksanaan sosialisasi, kualitas fasilitas yang baik dan layak maka akan memudahkan akses dan kegiatan sosialisasi tersebut.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat di Kota Pekanbaru. Sosialisasi ini dilakukan oleh Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Pekanbaru dengan membentuk tim teknis di lapangan atau disebut juga petugas layanan. Komunikator menganggap sosialisasi ini sudah cukup dilakukan sekali saat awal dan juga dilakukan saat ada acara-acara kantor. Pesan yang disampaikan dari komunikator kepada komunikan belum menyeluruh, hanya bagian

tertentu saja yang disosialisasikan yaitu tentang keberadaan Taman Bacaan Masyarakat, Jam Operasional, fasilitas apa yang disediakan, dan memberikan semangat untuk lebih giat dan gemar membaca, tetapi selain itu kegiatan penunjang sosialisasi lainnya tidak dijelaskan. Media yang digunakan dalam sosialisasi terlalu sedikit dan belum menjangkau masyarakat lainnya yang berada di Kota Pekanbaru. Sasaran yang dituju dalam sosialisasi memang sudah tepat namun belum menyeluruh, hanya beberapa masyarakat yang mendapatkan sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat ini yaitu masyarakat disekitar Taman Bacaan Masyarakat. Pengaruh yang muncul setelah sosialisasi dilakukanpun tidak terlalu dapat dirasakan oleh sasaran dalam sosialisasi.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat. Dalam hal ini, sumber daya manusia Taman Bacaan Masyarakat sangat kurang memadai karena sumber daya manusia atau petugas layanan Taman Bacaan Masyarakat yang berlatar pendidikan pustakawan juga sangat kurang, maka hal ini memperlambat untuk melakukan sosialisasi yang menyeluruh dan optimal. Dana/biaya memang sangat mempengaruhi bagi keberhasilan proses sosialisasi Taman Bacaan Masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru. Tanpa adanya ketersediaan dana yang memadai, penganggaran yang tepat sasaran, maka pelaksanaan dari sebuah program kebijakan ini tidak dapat berjalan dengan optimal. Fasilitas juga sangat mempengaruhi keberhasilan dari sosialisasi Taman Bacaan

Masyarakat. Kualitas fasilitas yang baik dan layak akan memudahkan akses dan kegiatan sosialisasi tersebut, sehingga sosialisasi akan dapat berjalan dengan efektif.

B. Saran

1. Mengenai sosialisasi program Taman Bacaan Masyarakat, seharusnya komunikator harus lebih cakap dan lebih intensif melakukan sosialisasi, komunikator yang dimaksud adalah petugas/pegawai layanan Taman Bacaan Masyarakat. Petugas harus berlatar pendidikan yang sesuai dan mengerti akan tugas pokok dan fungsinya agar mengerti dan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Sosialisasi secara intensif dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan kunjungan langsung ke sekolah-sekolah yang berada di kota Pekanbaru, mengikuti setiap acara/kegiatan yang diadakan untuk masyarakat dan menjalin kerjasama dengan seluruh perpustakaan yang berada di kota Pekanbaru. Pesan yang disampaikan harus lebih jelas dan menyeluruh dengan menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti dan dipahami oleh masyarakat. Media yang digunakan juga harus lebih banyak agar dapat menjangkau seluruh masyarakat yang ada di Kota Pekanbaru seperti penggunaan surat kabar, majalah, televisi, spanduk, brosur dan lain sebagainya karena komunikasi dalam sosialisasi tidak harus memiliki semua media untuk mendapatkan informasi mengenai program layanan masyarakat ini. Sasaran ataupun komunikasi sudah tepat tetapi belum menyeluruh, untuk

itu Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Pekanbaru harus lebih giat lagi dalam melakukan sosialisasi agar seluruh sasaran dapat menerima pesan ataupun informasi-informasi yang diberikan secara menyeluruh. Selanjutnya komunikator harus bisa mengetahui pengaruh yang muncul setelah sosialisasi dilakukan kepada masyarakat. Apakah efek yang didapat itu sudah cukup baik atau belum cukup baik untuk tercapainya proses sosialisasi yang optimal. Sehingga jikalau pengaruh yang muncul adalah tidak baik untuk sasaran atau komunikan, maka perlu dilakukannya perbaikan atau evaluasi demi kebaikan bersama.

2. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi, seharusnya sumber daya manusia seperti tim teknis atau petugas layanan yang berada dilapangan harus ditambah lagi dengan orang-orang yang mempunyai latar belakang pendidikan dibidang pustakawan sehingga dapat mempercepat proses sosialisasi. Instansi terkait seperti Badan Perpustakaan dan Arsip Kota Pekanbaru harus menyediakan dana/biaya serta dukungan yang lebih kepada proses sosialisasi program layanan ini agar saat pelaksanaannya tidak mengalami hambatan. Selain itu fasilitas yang disediakan juga harus diperhatikan dan harus ditambah dengan fasilitas penunjang lainnya seperti wifi untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang setiap harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Cangara, Hafied. 2007. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dewi, Sutrisna. 2007. *Komunikasi Bisnis*. Yogyakarta : ANDI.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, Ary H. 2005. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusumanegara, Solahuddin. 2010. *Model dan Aktor Dalam Proses Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gava Media.
- Muhammad, Arni. Dr. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Narwoko, J Dwi dan Suyanto, Bagong. 2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan Edisi Ketiga*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nugroho, Riant. 2003. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi dan Evaluasi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Nugroho, Riant. 2011. *Public Policy*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Prastowo, Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Purwanto, Erwan Agus dan Sulistyastuti, Dyah Ratih. 2012. *Implementasi Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Saleh, Abdul Rahman. 2011. *Percikan Pemikiran di Bidang Kepustakawanan*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Setiadi, Elly M dan Kolip, Usman. 2011. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sopiah. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : ANDI.
- Sudarsono, Blasius dan Rahmawati, Ratih. 2012. *Perpustakaan Untuk Rakyat Dialog Anak dan Bapak*. Jakarta : CV. Sagung Seto.
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suharno. 2013. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Suharto, Edi. 2011. *Kebijakan Sosial Sebagai Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Sujianto. 2008. *Implementasi Kebijakan Publik Konsep, Teori, dan Praktik*. Pekanbaru: Alaf Riau.
- Sulistyawati, Indah. 2010. *Ensiklopedi Sosiologi, Pengetahuan Umum Sosiologi*. Bogor : CV. Kaldera.
- Sutarno NS. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Edisi Revisi. Jakarta : Sagung Seto.
- Sutarno NS. 2005. *Tanggung Jawab Perpustakaan dalam Mengembangkan Masyarakat Informasi*. Jakarta : Pantai Rei.
- Suwarno, Wiji. 2009. *Psikologi Perpustakaan*. Jakarta : Sagung Seto.
- Wahab, Solichin Abdul. 2012. *Analisis Kebijakan: Dari Formulasi Ke Penyusunan Model-Model Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab. Solichin Abdul. 2005. *Analisis Kebijaksanaan: Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno, Budi. 2002. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta : Media Pressindo.

Yasir. 2009. *Pengantar Ilmu Komunikasi*.
Pekanbaru : Pusat Pengembangan
Pendidikan Universitas Riau.

Skripsi:

Holomoan, Poniton Nainggolan. 2011.
*Analisis Pelayanan Perpustakaan
Keliling di Wilayah Kecamatan
Tampan Kota Pekanbaru Oleh
Badan Perpustakaan dan Arsip
Kota Pekanbaru*, Skripsi :
Pekanbaru.

Putri, Maharani Elya. 2013. *Sosialisasi
Peraturan Daerah No.12 Tahun
2008 Tentang Ketertiban Sosial di
Kota Pekanbaru*, Skripsi :
Pekanbaru.

Dokumen - Dokumen :

Undang-Undang No. 43 Tahun 2007
tentang Perpustakaan.

Undang-Undang RI No. 25 Tahun 2009
tentang Pelayanan Publik.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003
tentang Sistem Pendidikan
Nasional.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005
tentang Standar Nasional
Pendidikan pasal 42.

Website:

<http://www.digilib.uinsby.ac.id/8928/2015/3/Sosialisasi-Kebijakan-Pembangunan-Pemerintah-Kabupaten-Bojonegoro-Kepada-Masyarakat-Studi-Model-Komunikasi-Pembangunan> diakses
pada 15 Januari 2015.